

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perubahan pendidikan berdasarkan paparan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang ditayangkan oleh Ditjen GTK Kemdikbud RI 2020 menyampaikan bahwa program Guru Penggerak memiliki peranan penting dalam perubahan pendidikan. Menurut Nadiem sebaik apapun teknologi pendidikan, kurikulum dan infrastruktur pendidikan yang dimiliki pendidikan tidak akan bisa mengganti peranan seorang tenaga pendidik dalam melakukan perubahan budaya kepada pembelajar. Perubahan budaya yang dimaksud dalam paparan tersebut adalah berkaitan dengan pengoptimalan warisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda Indonesia, supaya generasi muda memiliki budaya nasional yang terintegrasi ke dalam nilai-nilai kehidupan dan membentuk kekhasan jati diri bangsa Indonesia. Dengan adanya perubahan budaya ini setiap unit pendidikan memiliki kapasitas untuk mengubah mutu budaya sekolahnya dengan berorientasi pada budaya belajar dan inovasinya dengan capaian merdeka belajar yaitu mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi menyampaikan bahwa meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran bagi guru melalui pendidikan Guru Penggerak. Berbicara kualitas sumberdaya manusia tidak mungkin lepas dari kualitas pembelajaran yang ditentukan oleh kualitas tenaga guru dan kepala sekolahnya, maka jelas bahwa guru adalah ujung tombak dari kemajuan bangsa maka harus fokus pada guru dalam segala aspek. Segala pemenuhan infrastruktur pendidikan diperlukan untuk menunjang profesionalisme seorang guru dalam mendidik murid menjadi generasi bangsa yang berliterasi. Dengan adanya program Guru

Penggerak ini maka diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan dan pembinaan karakter murid dimana saat ini dapat dipahami karakter murid mengalami banyak degradasi moral di keadaan ini sangat tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah berusaha menampilkan penerapan dan pengembangan karakter dalam pembelajaran ini dengan fokus pada pengembangan program Guru Penggerak untuk melakukan gebrakan inovatif dalam pembelajaran dan mampu memimpin diri sendiri agar dapat bekerja tanpa menunggu perintah, menempatkan diri sebagai pemimpin yang dapat melihat situasi dan kondisi sesuai dengan kondisi belajar anak dan mampu menjadi pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan guna mewujudkan pendidikan yang berpusat pada murid.

Guru di pendidikan anak Dasar khususnya SMP menurut Catron dan Allen lebih sebagai mentor, fasilitator bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru tanpa keaktifan anak itu sendiri, sehingga pembelajaran tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru, yang bermuara pada pentingnya pemahaman guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak. Dalam memahami perannya guru SMP khususnya perlu mengubah pola pemahaman diri bahwa setiap anak memiliki perbedaan dan keunikan, proses tumbuh kembang dan kecepatan yang berbeda, sehingga tidak semua anak diberikan kegiatan yang sama dengan temannya, maka diperlukan kompetensi guru sebagai pemimpin pembelajaran yang memberikan kemerdekaan dan kebebasan kepada anak dalam memilih kegiatan belajar yang sesuai dengan kodrat yang dimiliki anak.

Kepemimpinan menurut Bernadr M Bass adalah interaksi antara dua atau lebih anggota kelompok yang sering melibatkan penataan atau restrukturisasi situasi dan persepsi serta harapan para anggota. Bass menyampaikan pemimpin melibatkan penataan dalam kelompok yaitu dapat mengatur kegiatan dalam kelompoknya, merestrukturisasi situasi berarti pemimpin berupaya untuk memperbaiki dan memaksimalkan

kinerja dan motivasi bagi anggotanya sehingga dapat mencapai harapan yang dimiliki oleh kelompok tersebut.

Kepemimpinan menurut Ki Hajar Dewantara adalah pimpinan daripada kebijaksanaan, demokrasi dan kepemimpinan yang mengandung kebenaran, kebijaksanaan, keadilan, musyawarah, kekeluargaan dan pengayoman. Trilogi kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang menggerakkan pikiran, perasaan dan kemauan yang dipimpinnya agar tumbuh dari dalam diri sendiri, bertindak sendiri dan hasilnya dapat bermanfaat untuk semua orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang mengandung nilai-nilai trilogi kepemimpinan ini diharapkan guru sebagai pemimpin dikelas dapat menjadi panutan, dapat membangun ide atau gagasan yang baik dikelas agar suasana kelas kondusif, serta memberikan dorongan kepada murid untuk bertumbuh sesuai dengan kodratnya dengan tetap melakukan pembimbingan dan pengawasan. Konsep kepemimpinan sangat dekat dengan sebuah kesuksesan dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan perjalanan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai visi dan misi yang Kepemimpinan memberikan warna tersendiri, bahkan menentukan bagaimana ditentukan

Realita di lapangan khususnya di Kabupaten Pasuruan mengenai Jenjang SMP salah satunya melalui Studi Multi Kasus yaitu di SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dan SMP Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan belum memiliki pemahaman sepenuhnya dalam memahami pemimpin pembelajaran yang memerdekakan anak dan memberikan kebebasan anak, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara klasikal dan kegiatan semua anak di sama ratakan antara murid yang satu dan murid yang lain. Selain itu guru belum sepenuhnya bebas merdeka melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi alam dimana sekolah berada, guru belum memiliki kesempatan untuk berbagi praktik baik kegiatan yang dilakukan di sekolah, sehingga peningkatan kompetensi guru selama ini selalu saja tersentralisasi pada peran pengawas. Dengan adanya Program Guru Penggerak ini menunjukkan adanya transformasi

budaya selain pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik sekolah guru juga memiliki kesempatan untuk berinovasi dalam pembelajaran di kelas dan juga berkontribusi dalam menggerakkan komunitas belajar bagi guru-guru yang lain. Melalui program Guru Penggerak ini diharapkan setiap guru mampu menjadi pemimpin pembelajaran bagi murid dan dapat mengubah pola pikir untuk selalu mengutamakan siswa dalam proses pembelajaran, serta membudayakan refleksi, mencari solusi dengan berkolaborasi, semangat egaliter dan dan mendorong tumbuh kembang murid.

Pemikiran merdeka belajar bersumber dari pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan yang diarahkan pada perkembangan murid dari mengajarkan perubahan dan manfaat bagi masyarakat, sehingga pendidikan menjadi sarana penting untuk meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan potensi diri dan menyeimbangkan perilaku yang berkarakter dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan semua masalah dalam kehidupannya. Konsep merdeka belajar yang diusung oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang merujuk pada Pemikiran Ki Hadjar Dewantara memiliki makna yang sepadan dengan filsafat pendidikan progresivisme yang dikembangkan oleh John Dewey, yang menekankan kepada kebebasan dan kemerdekaan. Kebebasan dan kemerdekaan yang dimaksud disini adalah kreativitas guru dan peserta didik dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara fleksibel, menyenangkan, alamiah dan memberikan kesempatan kepada semua orang untuk mendapatkan makna dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Nadiem juga menjelaskan bahwa program merdeka belajar adalah upaya pemerintah guna merampingkan beban administratif yang selama ini membelenggu fleksibilitas sekolah dan guru dalam berinovasi. Dengan hadirnya program merdeka belajar, diharapkan guru-guru dapat memiliki aneka inovasi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Selain itu, dalam pandangan peserta didik, merdeka belajar diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang nyaman sehingga peserta didik dapat

menumbuhkan kebiasaan banyak tanya, banyak coba, dan banyak karya tanpa harus khawatir mengalami kegagalan. Merdeka belajar ini merupakan langkah yang inovatif dan strategis namun memiliki tantangan yang besar dalam dunia pendidikan. Selama ini tujuan pemerintah adalah menciptakan pendidikan yang berkualitas. Berbagai komponen pendidikan, mulai dari kurikulum, fasilitas belajar, metode pembelajaran hingga sumber daya manusianya yaitu guru menjadi perhatian serius pemerintah ketika menetapkan kebijakan pendidikan sehingga perlu diluruskan bahwa belajar tidak hanya menjawab soal, mengerjakan matematika, atau hanya menyelesaikan tugas menggambar, namun harus memberi makna pada murid agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari kedepannya. Dalam program ini pula diharapkan guru memiliki komitmen pada tujuan, mandiri terhadap cara belajar dan selalu melakukan refleksi terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya. Guru yang merdeka memahami kewajiban, dan memiliki otonomi dan menggunakan otoritas dengan bijak, tidak ada guru yang bisa belajar sendirian dan tidak ada guru yang bisa merdeka belajar sendirian.

Hasil studi pendahuluan yang ditulis oleh Dahlia Sibagariang Dkk tentang “Peran Guru Penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia” Di Dalam artikel yang dikembangkan dengan studi literatur ini, dalam penelitiannya menggunakan buku dan jurnal serta dokumen lain yang mendukung. Artikel ini menjelaskan tentang peran Guru Penggerak dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknologi yang ada sehingga murid mampu mandiri sesuai dengan dimensi aspek profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila yang menjadi tujuan identitas generasi muda dimasa depan yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, dan kreatif. Pembelajaran merdeka menciptakan murid yang tidak hanya memahami arti belajar akan tetapi mampu menganalisa dan melakukan kegiatan penalaran tingkat tinggi sehingga dapat memecahkan masalah

yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu melalui program Guru Penggerak, Guru Penggerak yang sudah terdidik ini nantinya dapat memiliki peran sebagai pembimbing dan pelatih bagi guruyang lain dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman agar pencapaian tujuan profil pelajar pancasila ini dapat terwujud di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

Guru Penggerak yang berada di jenjang SMP di kabupaten Pasuruan diharapkan dapat memberikan perubahan transformasi pendidikan secara menyeluruh dan berkesinambungan, karena sebaik apapun kurikulum dan sistem pembelajaran, tidak ada yang lebih penting dan tidak bisa menggantikan untuk mentransformasi pembelajaran kepada peserta didik sebaik yang dilakukan oleh para guru. Oleh karena itu, Guru Penggerak ini menjadi salah satu harapan pemerintah supaya guru memiliki kemampuan kepemimpinan dalam pembelajaran dan pedagogik dan pada akhirnya akan mampu menggerakkan lingkungan belajar didalam maupun diluar kelas.

Program ini sangat penting karena terfokus pada kualitas pendidikan dan juga gurusebagai mentor dalam dunia pendidikan. Dalam pelaksanaannya program ini tidak hanya dikhususkan bagi Guru PNS atau sekolah negeri saja, tetapi program ini ditujukan bagi semua Guru yang ingin menjadi dan mempunyai tekad kuat untuk menjadi bagian dari Guru Penggerak. Oleh karena itu, baik guru sekolah negeri maupun swasta, guru PNS maupun non-PNS berhak untuk ikut serta dalam program Pendidikan Guru Penggerak.

Berdasarkan hasil peninjauan awal peneliti terhadap kepemimpinan Guru Penggerak di beberapa SMP, rata-rata telah memiliki modal kepemimpinan pembelajaran yang sesuai dengan konsep merdeka belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan awal yaitu, dokumentasi aksi nyata Calon Guru Penggerak Jenjang SMP di Kabupaten Pasuruan yang telah melaksanakan berbagai praktik baik kepemimpinan pembelajaran. Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) di kabupaten Pasuruan angkatan pertama di Pasuruan

adalah angkatan ke 4 dalam kuota nasional dari Kemenristekdikti, dengan kuota nasional calon Guru Penggerak angkatan 4 sejumlah 8.000 orang pada jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB yang tersebar di 6 Provinsi dan 160 Kabupaten dan Kota. Sasaran calon Guru Penggerak di kabupaten Pasuruan adalah 475 orang akan tetapi peserta lolos seleksi adakah 159 orang, akan tetapi dari 159 orang ini 6 orang mengundurkan diri dikarenakan terjaring dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG). Sampai dengan hari ini peserta Program Pendidikan Guru Penggerak adalah 153 Peserta. Dalam Penelitian ini narasumber yang menjadi fokus penelitian adalah Guru Penggerak jenjang SMP yang ada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan dengan lokasi dua tempat Penelitian yaitu SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dengan jumlah informan keseluruhan kurang lebih 13 orang dan SMP Negeri 1 Bangil berjumlah 11 Orang

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat turut serta mendukung, mengembangkan dan memperkuat program dari kementerian pendidikan yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembalikan budaya lokal pendidikan indonesia terhadap pemikiran Ki Hajar Dewantara yang berusaha untuk memerdekakan pelaksana pendidikan sesuai dengan kodrat manusia melalui kepemimpinan seorang guru, serta untuk mengetahui seperti apakah nantinya peran Guru Penggerak ini dalam menjalankan kepemimpinan Sekolah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Unsur Guru Penggerak dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dan SMP Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan.

1.2 FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Unsur Guru Penggerak dalam meningkatkan kinerja Guru di SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dan SMP Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan.

Adapun Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Unsur Guru Penggerak dalam meningkatkan kinerja Guru di SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dan SMP Negeri 1 BangilSatu Atap Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Unsur Guru Penggerak dalam meningkatkan kinerja Guru di SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dan SMP Negeri 1 BangilSatu Atap Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Unsur Guru Penggerak dalam meningkatkan kinerja Guru di SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dan SMP Negeri 1 BangilSatu Atap Kabupaten Pasuruan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan karakter Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Unsur Penggerak dalam Program Merdeka Belajar di SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dan SMP Negeri 1 BangilSatu Atap Satu Atap Kabupaten Pasuruan
2. Menganalisis kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Unsur Penggerak dalam Meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dan SMP Negeri 1 BangilSatu Atap Kabupaten Pasuruan
3. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Unsur Penggerak dalam Meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dan SMP Negeri 1 BangilSatu Atap Kabupaten Pasuruan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini yakni untuk menambah kajian ilmiah tentang Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Unsur Penggerak dalam meningkatkan kinerja Guru di SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dan SMP Negeri 1 BangilSatu Atap Kabupaten Pasuruan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Dinas Pendidikan
Memberikan gambaran lebih jelas terkait program dari kementerian ini membawa dampak yang positif bagi dunia pendidikan

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Sebagai motivasi untuk bisa mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memberikan Pelayanan Pembelajaran yang lebih lagi khususnya melalui program Guru Penggerak sebagai bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka

c. Bagi Peneliti selanjutnya,

Dapat memberikan penjelasan lebih detail tentang manfaat mengikuti pendidikan Guru penggerak, dan membantu Guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang merdeka dan berpihak kepada murid

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kekeliruan dan lebih mengarahkan pembaca memahami judul proposal ini peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan yang dimaksud adalah cara kepala sekolah dalam mengarahkan atau memberikan contoh kepada para guru dalam menjalankan dan meningkatkan tugas-tugasnya sebagai seorang guru dan aplikasi dari tanggungjawab seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dan SMP Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan.
2. Kepala sekolah yang dimaksud adalah pemimpin yang melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai manajer, administrator, supervisor dan motivator guna meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dan SMP Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan
3. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mencakup keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik yang berupa terampil dalam segala bidang, termasuk dalam menggunakan teknologi dan media informasi di abad ke-21 ini.
4. Kinerja guru yang dimaksud adalah keterlibatan seorang guru dalam menjalankan tugas- tugasnya sebagai seorang pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap dan SMP Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan.